

Analisis Literatur Tentang Etika Profesi: Intergrasi Kode Etika Konselor Dengan Ajaran Lain

Azni¹, Afdahlul Hadi², Dwi Melani³, Eka Dwi Pasya⁴, Marisa Oktaria⁵
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
Ekadwipasya18@gmail.com

Cite this article:

Azni, Afdahlul Hadi, Dwi Melani, Eka Dwi Pasya, Marisa Oktaria. "Analisis Literatur Tentang Etika Profesi: Intergrasi Kode Etika Konselor Dengan Ajaran Lain." *Al-Ihsan: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2025): 115-122

Received: 29 Desember 2025

Revised: 06 Januari 2026

Published: 01 Maret 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur mengenai etika profesi konselor serta mengeksplorasi bentuk integrasi antara kode etik konselor dengan ajaran lain, baik yang bersifat filosofis, religius, maupun nilai-nilai budaya. Kajian dilakukan melalui telaah pustaka terhadap buku, jurnal, regulasi, dan dokumen etika profesi yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kode etik konselor memiliki prinsip universal seperti kerahasiaan, kompetensi, tanggung jawab, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat klien. Prinsip-prinsip tersebut ditemukan selaras dengan berbagai ajaran, seperti ajaran agama yang menekankan kejujuran, amanah, empati, dan kehati-hatian moral, serta nilai-nilai budaya yang menjunjung tinggi keselarasan sosial dan penghormatan terhadap individu. Integrasi antara kode etik profesional dan ajaran lain memperkuat landasan moral konselor dalam praktik layanan, meningkatkan sensitivitas budaya, serta memperluas kerangka refleksi etis dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman holistik mengenai etika profesi agar konselor mampu memberikan layanan yang profesional, etis, dan sesuai konteks nilai masyarakat.

Keywords: Etika Profesi; Kode Etik Konselor; Integrasi Nilai; Konseling; Kajian Literatur.

PENDAHULUAN

Etika profesi merupakan landasan fundamental yang menentukan kualitas, kredibilitas, dan akuntabilitas layanan konseling. Dalam praktik profesional, konselor tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi teknis, tetapi juga harus memegang teguh prinsip moral yang tertuang dalam kode etik profesi. Kode etik konselor berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, membuat keputusan, serta menjalin hubungan terapeutik dengan klien.¹ Namun, dalam konteks masyarakat yang memiliki keberagaman nilai, budaya, dan keyakinan, pemahaman etika profesi tidak dapat berdiri sendiri tanpa mempertimbangkan ajaran lain yang turut membentuk cara pandang dan integritas moral seorang konselor. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, ajaran agama, filsafat, dan kearifan lokal menjadi sumber etika yang mengakar dan berpengaruh terhadap cara individu memahami benar dan salah. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, amanah, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat manusia tidak hanya tercantum dalam kode etik profesi, tetapi juga diajarkan dalam tradisi

¹ Utamirohmahsari Utami Saba, "Konseling Keluarga Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Mental Anak Remaja," *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2024): 25-30.

keagamaan serta budaya masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara kode etik konselor dan ajaran lain menjadi penting untuk memperkuat dasar moral layanan konseling dan meningkatkan sensitivitas konselor terhadap keberagaman nilai klien.²

Kajian literatur tentang etika profesi dan integrasi nilai-nilai lintas ajaran diperlukan untuk memahami bagaimana kedua sumber etika tersebut saling melengkapi dalam praktik konseling. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur terkait kode etik konselor, prinsip-prinsip moral universal, serta nilai ajaran lain yang relevan, guna memberikan pemahaman holistik mengenai etika profesi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya kerangka konseptual konselor dalam mengambil keputusan etis dan memberikan layanan yang lebih humanis, berintegritas, dan sesuai konteks sosial budaya masyarakat.³

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah systematic literature review (SLR yang merupakan teknik kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, dan dapat di replikasi. Tujuannya adalah mengidentifikasi, mengevaluasi seluruh penelitian yang relevan (Hilmi Aziz Rakhmatullah, 2025) terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian ditetapkan penelitian ini terdiri beberapa tahapan diantaranya:

Pertama, pertanyaannya adalah bagaimana karakter ideal dan penerapan kode etik dalam perkembangan?, *Kedua*, sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal yang berfokus pada karakter ideal, kode etik dalam perkembangan masa. Pencarian studi literatur di mulai dengan menggunakan data yang terdapat, pada google scholar yang di dapat menggunakan aplikasi google. Dengan menggunakan kata kunci analisis literatur tentang etika profesi konseling: integrasi kode etik konselor dengan ajaran islam dengan membatasi artikel dari tahun 2018 sampai 2025⁴.

Ketiga, setelah mendapatkan berbagai artikel, peneliti mendapatkan 594 artikel yang berhubungan dengan analisis literatur tentang etika profesi konseling pada pencarian database google scholar, lalu memilih 30 artikel yang berkaitan dengan topik yang di teliti dari artikel. Kemudian mempelajari artikel tersebut, dengan detail yang sesuai dengan tema pembahasan pada artikel ini, dari 30 artikel di teliti secara mendetail sampai menjadi 20 artikel yang sesuai dengan tema yang di bahas⁵.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 20 artikel yang direview dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara kode etik konselor dan ajaran lain khususnya ajaran Islam, nilai budaya, serta prinsip moral universal berjalan selaras dan saling memperkuat dalam praktik konseling. Literatur secara konsisten menegaskan bahwa etika konseling tidak hanya bertumpu pada aturan profesional formal, tetapi juga terbentuk dari karakter pribadi konselor yang berlandaskan nilai keagamaan, kepribadian positif, dan sensitivitas terhadap konteks sosial budaya. Sejumlah penelitian menekankan bahwa karakter seperti empati, kejujuran, sabar, amanah, dan kemampuan memahami manusia harus menjadi fondasi utama seorang konselor.⁶

Table 1. 20 sumber jurnal yang di pakai

² Nasta Fauzia Adhani Nst, "Peran Konseling Keluarga Dalam Memperbaiki Hubungan Orang Tua Dan Anak Di Lingkungan Keluarga," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, August 12, 2024, 43-54, <https://doi.org/10.51178/jerh.v2i2.2035>.

³ Siti Aisyah et al., "Efektivitas Pendekatan Konseling Naratif Dalam Mengatasi Permasalahan Identitas Diri Pada Remaja," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 2 (2025): 747-59, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.5097>.

⁴ J. Anindya et al., "Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Menghadapi Tantangan Kerahasiaan Dalam Layanan Konseling Online," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2020): 25-35, <https://doi.org/10.30653/001.202481.329>.

⁵ A. H. Kusuma et al., "Kode Etik Profesi Bimbingan Dan Konseling," *AT-TAZAKKI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora (Jurnal UINSU)* 9, no. 1 (2022).

⁶ Rani Kusumawati et al., "Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial," *JSPH : Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 1 (2024): 24-32, <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i1.1015>.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Ringkasan
1	Desi Alawiyah, Hayatul Khairul Anwar, Pernanda Syahti	Menemukan konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan konseling islam	2025	Kualitas pribadi koselor (iman, empati, itergritas) sangat menentukan efektivitas koseling di konteks indonesia.
2	Siti Azhara, Irsyadunnas	Menguak kearifan itergrasi interkonseksi etika bimbingan dan konseling al quran dan hadist	2024	Integrasi nilai islam (keadilan, sabar, rahmat) memperkaya praktik konseling dan membangun hubungan bermakna.
3	Ach. Sudrajad Nuriswman Findivia, Fahruni Egga	Studi aksiologi etika konselor dalam memperbaiki layanan konseling individu di sekolah	2022	Konselor harus kuasai pendekatan beragam, memposisikan konseli sebagai subjek yang perlu dibantu, dan bukan objek kesalahan.
4	Alya Nurrahman Maulida	Tinjauan tentang kode etik profesi konselor	2023	kode etik profesi penting sebagai acuan dan prlindungan bagi konselor, meunculkan profesionalisme dan layanan terukur
5	Athalia A. Aptantan Tumanggor, Jamaris Solfema	etika konselor profesional dalam bimbingan dan konseling	2022	Etika konselor melibatkan tanggung jawab, menjaga kepercayaan dan kerahasiaan serta komitmen dalam pelayanan.
6	Atalia Binti Thalib Natasha Fauzana, Muhammad Nasrullah Halil Obed, Noor	Etika dan sikap konselor profrsional dalam bimbingan dan konseling islam	2023	Konselorr islami harus menunjukkan empati sesuai prinsip agama, integritas, dan pemahaman diri yang baik.
7	Putri Kiranan, Ripani Syahrani Chandra Syafika Siregar, Lilis	Peran prinsip etika konseling untuk mrngoptimalkan hubungankonselor dan konseli	2025	Kode etik melindungi profesi, meningkatkan mutu, dan menjagahubungan profesional; penerapan kode etik masih kurang difahami.
8	Eko Sujadi	Kode etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya	2018	Kode etik penting sebagai pedoman dan kontrol sosial;maslaha penerapan karena banyak konselor belum paham kode etik.
9	Happy Marjo, Darojaturrofi'ah Sodiq Karlina	Etika dan kompetensi konselor sebagai profesional (pendektan literatur sistematis)	2022	Etika menjadi landasan hubungan konseling; konselor harus terus mengembangkan diri dan menghargai perbedaan klien.
10	Savira Rahmadhea	Mebangun profesionalisme dalam era teknologi; transformasi layanan bimbingan konseling online	2024	Etika dasar membangun kepercayaan dan rasa aman, penerapan etika di indonesia kompleks karena keragaman budaya
11	Rita Wahyu Kusuma, Muhammad Fadhli Anajib	Menegakkan etika dan moral konselor dalam pelayanan bimbingan	2025	Prinsip etika seperti kerahasiaan dan keadilan diterapkan, tapi masih ada

		dan konseling di lingkungan pendidikan			kendala pemahaman dan kompetensi
12	Nurul Adela, Nurfahanah, Zadrin Ardi	Dinamika etika dan kompetensi konselor dalam layananbimbingan dan konseling tinjauan studi literatur	2025		Etika dan kompetensi saling mendukung untuk layanan efektif dan aman; konselor harus terus belajar dan memahami etika konteks perkembangan teknologi
13	Arini Nur Fadilah	Intergrasi nilai nilai islam dalam etika profesi bimbingan konseling	2022		Integrasi nilai islam penting sebagai fondasi moral dan menjaga hubungan profesional serta keseimbangan spiritual dan psikologis konseli
14	Adinda Hariana Safitri, Cici Rahmadhani Putri Ningsih, Innayya Rahmadhini Edith, Winda Lestari	Kode etik profrsi bimbingan dan konseling	2023		Kode etik penting untuk menjaga kerahasiaan, kompetensi profesional,dan layanan berlandaskan keberagaman budaya
15	Zulfahmi Al Fadhil, Siti Halimah, Ade Nanda Mifta Rizki	Menumbuhkan kepercayaan konseli melalui etika profesional konselor	2023		Etika profesional membantu membangun kepercayaan konseli dengan manjaga kerahasiaan, menghindari konflik, dan menghormati hak klien.
16	Fitriana	Profrsional dalam islam; konseling atau manjaga aib	2024		Ada kesenjangan pemahaman kerahasiaan antara konselor dan konseli;integrasi prinsip islam
17	M. Syafi'i, Evi Winingsih, Titin Indah Pratiwi, Bakhrundin Al Habsy	Karakter ideal konselor berdasarkan ajaran K.H. Hasyim Asy'ari melalui analisis hermeneutika	2025		Karekter ideal konselor tekun, peduli, berakhlak mulia, rendah hati, tennag, berilmu untuk meningkatkan efektivitas konseling di masyarakat yang beragam
18	Kustati, Nisa' Nur'aini	Analisis pemahaman kode etik profesi konseling pada guru bimbingan dan konseling di MAN	2019		Guru BK di MAN memiliki pemahaman tinggi tentang kode etik berpengaruh positif pada kualitas layanan konseling.
19	Nuzlia, Irma Siswanto	Standarisasi kode etik profesi bimbingan dan konseling	2019		Kode etik sebagai acuan perilaku dan kontrol sosial, pelanggaran mendapat sanksi hingga pencabutan isi jika hukum terlibat
20	Bunyamin	Standarisai kode etik profesi bimbingan dan konseling	2022		Kode etik sebagai pedoman profesional dan kontrol sosial; memuat persyaratan kompetensi, legitimasi hukum dan kasus pelanggaran.

Nilai-nilai ini ditemukan sejalan dengan prinsip inti kode etik seperti kerahasiaan, non-diskriminasi, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap martabat klien. Hal ini memperlihatkan bahwa ajaran Islam serta nilai-nilai religius dan filosofis lain dapat memperkuat pemaknaan konselor terhadap kewajiban moral dalam profesinya⁷. Temuan lainnya menunjukkan bahwa penerapan kode etik masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman konselor terhadap prinsip etik, kurangnya kompetensi dalam

⁷ A. P. Negara et al., "Etika Dan Profesionalitas Konselor Islam," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2024): 155–65, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v17i2.2078>.

mengelola dilema moral, serta kesenjangan antara teori dan praktik, terutama pada era digital. Penelitian Anindya (2024) mengungkap bahwa privasi data, keamanan platform konseling online, rendahnya pemahaman mengenai batas profesional, serta kurangnya pelatihan etik menjadi isu yang sering muncul.⁸ Selain itu, hasil studi (M. Syafi'i et al., 2025) menegaskan bahwa karakter ideal konselor yang digariskan oleh tokoh-tokoh moral seperti K.H. Hasyim Asy'ari tekun, berilmu, rendah hati, tenang, dan peduli tersebut sangat relevan dalam memperkuat profesionalisme konselor di Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kode etik dengan ajaran lain memperkaya praktik konseling, memperkuat landasan moral konselor, serta membantu konselor memberikan layanan yang lebih humanis, sensitif budaya, dan berintegritas tinggi sesuai perkembangan zaman.⁹

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi kode etik konseling dengan ajaran moral dan nilai-nilai keagamaan khususnya Islam memberikan penguatan signifikan terhadap kualitas layanan konseling. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, empati, ketenangan, serta komitmen terhadap keadilan terbukti menjadi landasan etis yang mampu melengkapi pedoman profesional formal seperti Kode Etik ABKIN.¹⁰ Temuan ini menegaskan bahwa penerapan etika tidak dapat berdiri hanya pada aturan prosedural, tetapi membutuhkan internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang berperan membentuk karakter konselor. Dengan demikian, konselor yang memiliki integritas moral dan kompetensi spiritual cenderung lebih mampu menjaga kerahasiaan, membangun kepercayaan, serta menciptakan relasi konseling yang aman dan manusiawi bagi konseli.¹¹

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada integrasi kode etik konselor dengan ajaran dan nilai moral lain, terutama dalam perspektif Islam dan perkembangan profesi konseling di Indonesia. Analisis sistematis terhadap 20 artikel terpilih menunjukkan bahwa etika profesi konselor tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai fondasi moral yang mengarahkan konselor dalam memberikan layanan secara bertanggung jawab, manusiawi, dan berorientasi pada kesejahteraan konseli. Kode etik konseling pada dasarnya menuntut konselor untuk menjaga kerahasiaan, bersikap objektif, menghormati martabat klien, menjunjung integritas, dan memiliki kompetensi profesional yang memadai.¹² Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran moral universal, termasuk ajaran Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, kasih sayang, serta kewajiban menjaga amanah. Integrasi ini memperkuat landasan etis konselor dalam menghadapi berbagai dilema moral yang muncul dalam praktik.¹³

Etika konseling individu menjadi bagian penting dalam kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor profesional tidak hanya dituntut menguasai teori dan teknik konseling, tetapi juga harus memiliki karakter ideal seperti empati, kesabaran, kehangatan, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam perspektif Islam, karakter teladan seperti tekun, rendah hati, tenang, peduli, dan berilmu menjadi unsur spiritual yang harus melekat pada konselor.¹⁴ Karakter ideal ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas hubungan konseling karena konselor dapat lebih memahami kondisi psikologis dan spiritual konseli secara utuh. Literatur juga mengungkap bahwa etika profesional dalam konseling Islam tidak hanya berfungsi

⁸ Jovita Anindya et al., "Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Menghadapi Tantangan Kerahasiaan Dalam Layanan Konseling Online," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 25–35, <https://doi.org/10.30653/001.202481.329>.

⁹ Muhammad Syafi'i et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 229–37, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.10483>.

¹⁰ Novandry Anggara et al., "Peran Konseling Keluarga Akibat Tuntutan Kehidupan Modern," *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 2 (2025): 620–34, <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5721>.

¹¹ Dwi Nurrahmi Kusumastuti, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Akhir Di Kalangan Mahasiswa Akademi Komunikasi Radya Binatama," *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB* 7, no. 2 (2023), <http://ojs.akrb.ac.id/index.php/AKRAB/article/view/60>.

¹² N. E. Nababan, "Implikasi Etika Dan Kode Etik Kompetensi Konselor Sebagai Profesional Melalui Pendekatan Literatur Sistematis," *Jurnal Profesi Bimbingan Dan Konseling*, 2023.

¹³ N. Zahraini et al., "Analisis Tingkat Pemahaman Guru BK Terhadap Kode Etik Profesi Konselor Dalam Mencegah Malpraktik," *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i2.74466>.

¹⁴ A. S. Nurismawan and F. E. Fahruni, "Studi Aksiologi Etika Konselor Dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu Di Sekolah," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42036>.

sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai ibadah yang mewajibkan konselor menjaga amanah dan kerahasiaan sesuai prinsip syariat.¹⁵

Tantangan penerapan kode etik menjadi isu penting dalam penelitian ini. Banyak konselor atau guru BK diketahui belum memahami kode etik secara menyeluruh, sehingga terjadi berbagai pelanggaran seperti pembukaan rahasia klien, kesalahan komunikasi, atau layanan yang tidak profesional. Tantangan lainnya muncul seiring perkembangan teknologi, khususnya konseling online, yang memperbesar risiko kebocoran data pribadi.¹⁶ Konselor harus memahami keamanan digital, menggunakan platform yang aman, serta mengikuti prinsip-prinsip etika adaptif yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, keberagaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia menuntut konselor untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sekaligus tetap mematuhi standar etika nasional.¹⁷

Relevansi kode etik dalam perkembangan masa sangat terlihat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan konseling yang profesional dan aman. Kode etik menjadi alat kontrol sosial yang melindungi klien dan mengarahkan konselor agar tetap berada dalam koridor profesionalisme. Kode etik juga memperkuat identitas profesi konselor di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, dan mencegah terjadinya malpraktik. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tanpa pemahaman dan penerapan kode etik yang baik, layanan konseling dapat berpotensi merugikan konseli, terutama ketika konselor tidak menjaga kerahasiaan atau bertindak secara subjektif.¹⁸ Oleh karena itu, penguatan pemahaman kode etik, pelatihan profesional berkelanjutan, serta integrasi nilai moral seperti nilai keislaman dianggap penting untuk memperkuat profesionalisme konselor.¹⁹

Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi kode etik konselor dengan nilai-nilai Islam dan nilai moral universal lainnya dapat menghasilkan sebuah kerangka etis yang komprehensif, holistik, dan kontekstual. Kerangka ini tidak hanya mengarah pada perilaku profesional yang baik, tetapi juga membentuk karakter konselor yang berakhlak, peka budaya, dan memiliki kedalaman spiritual. Pembahasan ini menegaskan bahwa etika konselor bukan sekadar aturan tertulis, melainkan nilai hidup yang harus diinternalisasi dalam pribadi konselor untuk menghasilkan layanan konseling yang aman, efektif, dan bermakna bagi setiap konseli²⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dari 20 artikel terkait etika profesi konseling dan integrasi kode etik dengan ajaran serta nilai moral lainnya, dapat disimpulkan bahwa etika konselor merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku dan standar profesional, tetapi juga sebagai perlindungan bagi konseli dan konselor agar layanan berlangsung secara aman, manusiawi, dan berintegritas. Integrasi nilai etika profesional dengan ajaran Islam memperkaya kerangka moral konselor melalui penekanan pada prinsip kejujuran, amanah, keadilan, empati, dan tanggung jawab, sehingga membentuk karakter konselor yang berakhlak dan peka spiritual. Penelitian juga menunjukkan bahwa karakter ideal konselor melibatkan aspek kepribadian yang positif seperti tekun, peduli, rendah hati, tenang, berilmu, serta memiliki keterampilan empatik yang mendalam. Karakter ini selaras dengan nilai-nilai Islam dan berkontribusi terhadap efektivitas hubungan konseling. Namun, penerapan kode etik di lapangan

¹⁵ B. Johan et al., "Counselor's Code of Ethics in the Perspective of Islamic Education," *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v8i2.3124>.

¹⁶ Fauzi Isra et al., "The Role of Family Counseling in Overcoming Juvenile Delinquency," *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.27178>.

¹⁷ H. K. Marjo and D. Sodik, "Etika Dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis)," *Jurnal Paedagogy* 9, no. ue 1) (2020).

¹⁸ I. Putri, "Kode Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis)," *Jurnal Profesi Bimbingan Dan Konseling*, 2022.

¹⁹ Tiara Agustine et al., "The Role of Family Counseling in Improving Adolescents' Mental Health," *International Journal of Counseling and Psychotherapy* 1, no. 2 (2024): 51-61, <https://doi.org/10.64420/ijcp.v1i2.171>.

²⁰ N. Budiman et al., "Etika Konselor Dalam Proses Konseling Lintas Budaya Dan Keterampilan Multikultural Konselor," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2023.

masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kurangnya pemahaman konselor terhadap kode etik, pelanggaran kerahasiaan, dan meningkatnya risiko etis dalam konseling berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan literasi etika.

Secara keseluruhan, integrasi kode etik konselor dengan nilai moral dan ajaran Islam sangat relevan dalam konteks keberagaman Indonesia. Integrasi ini tidak hanya memperkuat profesionalisme konselor, tetapi juga memastikan bahwa layanan konseling diberikan dengan penuh kebijaksanaan, kepekaan budaya, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan etika profesi dalam pendidikan calon konselor dan praktik lapangan agar layanan konseling dapat berjalan secara efektif, aman, dan bermartabat. Penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi dan dinamika sosial menuntut konselor untuk terus memperbarui pemahaman etika mereka agar tetap relevan dan responsif terhadap tantangan baru. Konseling berbasis digital, keberagaman budaya, dan meningkatnya kompleksitas permasalahan konseli menjadi faktor yang menuntut konselor memiliki sensitivitas etis yang lebih tinggi. Karena itu, integrasi kode etik dengan nilai-nilai moral dan spiritual bukan hanya menjadi kebutuhan teoretis, tetapi juga solusi praktis untuk memastikan layanan konseling berjalan adaptif, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan konseli. Upaya penguatan pendidikan etika dalam kurikulum calon konselor serta program pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan guna membentuk konselor yang berkompeten, bermartabat, dan siap menghadapi tantangan profesi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Tiara, Azni Nurul Fauzia, and Andrew Kyaw. "The Role of Family Counseling in Improving Adolescents' Mental Health." *International Journal of Counseling and Psychotherapy* 1, no. 2 (2024): 51–61. <https://doi.org/10.64420/ijcp.v1i2.171>.
- Aisyah, Siti, Budi Purwoko, and Bakhrudin All Habsy. "Efektivitas Pendekatan Konseling Naratif Dalam Mengatasi Permasalahan Identitas Diri Pada Remaja." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 2 (2025): 747–59. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.5097>.
- Anggara, Novandry, Syajaro Tuddur, Sabrina Nurul Aisyah, and Hidayani Syam. "Peran Konseling Keluarga Akibat Tuntutan Kehidupan Modern." *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 2 (2025): 620–34. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5721>.
- Anindya, J., N. Budiman, and N. Nadhiroh. "Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Menghadapi Tantangan Kerahasiaan Dalam Layanan Konseling Online." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2020): 25–35. <https://doi.org/10.30653/001.202481.329>.
- Anindya, Jovita, Nandang Budiman, and Nadia Aulia Nadhiroh. "Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling: Menghadapi Tantangan Kerahasiaan Dalam Layanan Konseling Online." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 25–35. <https://doi.org/10.30653/001.202481.329>.
- Budiman, N., N. A. Nadhirah, and V. Apriliani. "Etika Konselor Dalam Proses Konseling Lintas Budaya Dan Keterampilan Multikultural Konselor." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2023.
- Isra, Fauzi, Neviyarni Neviyarni, and Yarmis Syukur. "The Role of Family Counseling in Overcoming Juvenile Delinquency." *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.27178>.
- Johan, B., F. Nate, N. A. D. Dewanti, T. A. Fatihah, Y. A. Syahman, and Z. B. A. Rahman. "Counselor's Code of Ethics in the Perspective of Islamic Education." *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v8i2.3124>.

- Kusuma, A. H., C. R. Putri, Putri N., K. P., I. R. Edith, and W. Lestari. "Kode Etik Profesi Bimbingan Dan Konseling." *AT-TAZAKKI: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* (Jurnal UINSU) 9, no. 1 (2022).
- Kusumastuti, Dwi Nurrahmi. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Akhir Di Kalangan Mahasiswa Akademi Komunikasi Radya Binatama." *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB* 7, no. 2 (2023). <http://ojs.akrb.ac.id/index.php/AKRAB/article/view/60>.
- Kusumawati, Rani, Ngatmin Abbas, and Aulia Azizah. "Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial." *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 1 (2024): 24–32. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i1.1015>.
- Marjo, H. K., and D. Sodiq. "Etika Dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis." *Jurnal Paedagogy* 9, no. ue 1) (2020).
- Nababan, N. E. "Implikasi Etika Dan Kode Etik Kompetensi Konselor Sebagai Profesional Melalui Pendekatan Literatur Sistematis." *Jurnal Profesi Bimbingan Dan Konseling*, 2023.
- Negara, A. P., B. K. Putrawan, S. Sutrisno, and S. E. Bulan. "Etika Dan Profesionalitas Konselor Islam." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2024): 155–65. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v17i2.2078>.
- Nst, Nasta Fauzia Adhani. "Peran Konseling Keluarga Dalam Memperbaiki Hubungan Orang Tua Dan Anak Di Lingkungan Keluarga." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, August 12, 2024, 43–54. <https://doi.org/10.51178/jerh.v2i2.2035>.
- Nurismawan, A. S., and F. E. Fahruni. "Studi Aksiologi Etika Konselor Dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu Di Sekolah." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.42036>.
- Putri, I. "Kode Etika Dan Kompetensi Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis." *Jurnal Profesi Bimbingan Dan Konseling*, 2022.
- Saba, Utamirohmahsari Utami. "Konseling Keluarga Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Mental Anak Remaja." *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2024): 25–30.
- Syafi'i, Muhammad, Darul Hikmi, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati, and A. Gani. "Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 229–37. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.10483>.
- Zahraini, N., N. A. Nadhirah, and N. Budiman. "Analisis Tingkat Pemahaman Guru BK Terhadap Kode Etik Profesi Konselor Dalam Mencegah Malpraktik." *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i2.74466>.